

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi secara berurutan dan progresif sebagai hasil dari kematangan dan pengalaman yang dialami individu sejak konsepsi hingga akhir hayat. Proses perkembangan meliputi perubahan fisik dan psikologis. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang dinamis, berkelanjutan, teratur, dan berurutan yang dipengaruhi oleh genetika, kematangan, dan lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Perkembangan masa kanak-kanak pada usia dini merupakan periode penting karena terjadi percepatan perkembangan pada berbagai aspek, termasuk motorik, bahasa, sosial, dan kemandirian. Anak usia prasekolah menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi gerak, komunikasi verbal yang lebih kompleks, serta kemampuan berinteraksi sosial dengan teman sebaya. Deteksi dini tumbuh kembang pada usia ini diperlukan untuk mengidentifikasi kemungkinan keterlambatan perkembangan sehingga intervensi dapat diberikan secara tepat dan berkelanjutan (Munawaroh dkk., 2024).

Anak prasekolah adalah anak berusia 5-6 tahun, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014. Pada usia ini, anak memasuki tahap perkembangan yang krusial, di mana berbagai aspek perkembangan mulai lebih terlihat, seperti keterampilan motorik, bahasa, keterampilan sosial, dan kemandirian. Pemantauan perkembangan anak selama periode prasekolah sangat penting untuk deteksi dini keterlambatan atau gangguan perkembangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Secara global, United Nations Children's Fund (UNICEF) melaporkan bahwa pada tahun 2019, sekitar 27,5% anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, dan lebih dari 200 juta anak di seluruh dunia belum mencapai potensi perkembangan optimal mereka, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia (Nurhidayah, 2020). Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 5-25% anak usia prasekolah mengalami masalah perkembangan, seperti keterlambatan motorik, bahasa, sosial, dan perilaku. Data ini menunjukkan bahwa perkembangan anak tetap menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian serius.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan cakupan pemantauan perkembangan anak usia 1–59 bulan sebesar 56,8% belum memperoleh pemantauan perkembangan sesuai pedoman SDIDTK, misalnya tidak menggunakan instrumen skrining perkembangan atau tidak dilakukan sesuai jadwal dan prosedur yang ditetapkan. Kondisi ini meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan tidak terdeteksi sejak dini dan baru diketahui setelah anak memasuki usia sekolah (Cahyaningrum dkk., 2020). Pelayanan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan upaya untuk menemukan penyimpangan perkembangan secara dini pada balita dan anak prasekolah. Temuan dini memungkinkan intervensi diberikan lebih cepat dan efektif. Keterlambatan yang teridentifikasi pada tahap lanjut berisiko menimbulkan dampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pemantauan perkembangan anak di Provinsi Bali dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan di puskesmas sebagai bagian dari program kesehatan ibu dan

anak. Laporan indikator pemantauan perkembangan anak dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan bahwa masih ditemukan anak prasekolah dengan perkembangan meragukan maupun penyimpangan perkembangan serta anak yang terdeteksi mengalami gangguan perkembangan yang memerlukan intervensi lebih lanjut (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2025).

Kota Denpasar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bali yang melaksanakan pemantauan perkembangan anak prasekolah melalui pelayanan kesehatan di puskesmas. Berdasarkan laporan indikator pemantauan perkembangan anak dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, pemantauan perkembangan anak di Kota Denpasar dilaksanakan pada beberapa wilayah pelayanan kesehatan yang berada di bawah puskesmas setempat. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa pemantauan perkembangan anak prasekolah masih perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam upaya deteksi dini perkembangan anak melalui pelayanan kesehatan maupun pendidikan anak usia dini (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2025).

Salah satu wilayah pelayanan kesehatan di Kota Denpasar yaitu wilayah kerja Puskesmas Denpasar Utara III. Berdasarkan laporan indikator perkembangan anak, pada wilayah tersebut masih ditemukan anak prasekolah dengan perkembangan meragukan maupun penyimpangan perkembangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemantauan perkembangan anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Utara III masih perlu mendapatkan perhatian.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar anak. Perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara

individu dengan lingkungan yang terdiri dari beberapa sistem yaitu *mikrosistem*, *mesosistem*, *eksosistem*, dan *makrosistem* (Bronfenbrenner, 1979).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak prasekolah. Pola asuh orang tua yang baik dapat mendukung perkembangan emosional anak sesuai dengan tahap usianya (Rahayu dkk., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan dalam perkembangan sosial anak usia prasekolah. Pola asuh orang tua yang baik dapat membantu anak mencapai perkembangan sosial yang sesuai dengan usia anak (Wina, 2016).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sebagai bagian dari *microsystem* memiliki peran penting dalam perkembangan anak prasekolah. Selain keluarga, lingkungan pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak juga memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi perkembangan kepada anak melalui berbagai aktivitas belajar dan bermain (Bronfenbrenner, 1979).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada beberapa taman kanak-kanak di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Utara III yang mewakili masing-masing wilayah kelurahan, diperoleh informasi bahwa pemantauan perkembangan anak di lingkungan sekolah sudah dilakukan secara berkala. Pemeriksaan yang dilakukan masih terbatas pada pemantauan pertumbuhan, seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala oleh tenaga kesehatan dari puskesmas. Kegiatan tersebut belum menggambarkan perkembangan anak prasekolah secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Guru taman kanak-kanak umumnya hanya mengetahui jumlah murid yang bersekolah, sedangkan

pemantauan perkembangan anak belum dilakukan secara optimal sesuai tahap perkembangan anak prasekolah.

Salah satu taman kanak-kanak yang berada di wilayah Peguyangan Kanganin dan termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Denpasar Utara III yaitu TK Kumara Bhuana III. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, kegiatan pemantauan yang dilakukan di sekolah tersebut masih berfokus pada pemantauan pertumbuhan anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai perkembangan anak prasekolah di TK Kumara Bhuana III masih perlu dikaji lebih lanjut sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui gambaran perkembangan anak prasekolah di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perkembangan Anak Prasekolah di TK Kumara Bhuana III.”

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang masalah maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran perkembangan anak prasekolah Di TK Kumara Bhuana III?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran perkembangan anak prasekolah di taman kanak-kanak kumara bhuana III, kecamatan denpasar utara, kota denpasar, provinsi bali.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran perkembangan anak prasekolah.

- b. Mengidentifikasi gambaran perkembangan anak prasekolah berdasarkan kelompok umur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perkembangan anak prasekolah di TK Kumara Bhwana III, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

- b. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk data dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perkembangan anak prasekolah dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai kondisi perkembangan anak prasekolah, sehingga orang tua dapat lebih memahami pentingnya pemantauan perkembangan anak secara berkala dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

- b. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perkembangan anak prasekolah di TK Kumara Bhwana III. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan evaluasi terhadap kondisi perkembangan anak prasekolah yang berada di lingkungan TK Kumara Bhwana III.

c. Institusi kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dan tenaga kesehatan lainnya, mengenai gambaran perkembangan anak prasekolah. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pelaksanaan pemantauan dan deteksi dini tumbuh kembang anak menggunakan KPSP.